

Edukasi Efisiensi dan Laporan Dana Penanaman Pohon dengan Aksi Nyata Mahasiswa di Kawasan Lahan Hijau Selabintana Kabupaten Sukabumi

Yuri Rahayu^{1*}, Rusda Wajhillah², Dicki Prayudi³, Andi Riyanto⁴, Rahma Sri Melati Putri⁵, Rifa Fitriyani⁶, Anisa Azskia⁷, Nazwa Alfani Mulyadi⁸

^{1,2,3,4,5,6,7,8}Universitas Bina Sarana Informatika
Jl. Cemerlang No. 8, Sukakarya, Kota Sukabumi

e-mail: ¹yuri.yru@bsi.ac.id, ²rusda.rwh@bsi.ac.id, ³dicki.dcd@bsi.ac.id, ⁴andi.iio@bsi.ac.id,
⁵rahmasri640@gmail.com, ⁶fitriyaniirifaa@gmail.com, ⁷63240287@bsi.ac.id,
⁸63240893@bsi.ac.id

Abstrak

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan pemahaman masyarakat mengenai efisiensi serta laporan dana penanaman pohon melalui edukasi dan aksi nyata mahasiswa di kawasan Lahan Hijau Selabintana Kabupaten Sukabumi. Kegiatan dilaksanakan menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif dengan metode survei terhadap 20 responden yang mengikuti kegiatan pelatihan dan penghijauan. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran kuesioner dengan skala Likert untuk mengukur persepsi dan tingkat kepuasan peserta terhadap pelaksanaan kegiatan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas responden memberikan penilaian sangat puas terhadap aspek pelayanan kegiatan, materi pelatihan, sarana dan prasarana, penyampaian materi, manfaat kegiatan, serta pelaksanaan kegiatan secara keseluruhan. Kegiatan ini dinilai mampu meningkatkan wawasan, kesadaran ekologis, serta partisipasi masyarakat dalam mendukung pelestarian lingkungan hidup. Selain itu, keterlibatan mahasiswa dalam aksi nyata penghijauan memberikan pengalaman pembelajaran yang lebih partisipatif dan aplikatif bagi peserta. Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian masyarakat berbasis edukasi lingkungan dan aksi nyata mahasiswa memberikan dampak positif dalam meningkatkan kepedulian masyarakat terhadap pengelolaan lingkungan hidup yang berkelanjutan.

Kata Kunci: edukasi lingkungan, penghijauan, pemberdayaan

Abstract

This community service activity aimed to improve public awareness and understanding regarding efficiency and financial reporting of tree planting funds through educational programs and direct student involvement in environmental actions at the Selabintana Green Area, Sukabumi Regency. The activity employed a descriptive quantitative approach using a survey method involving 20 respondents who participated in training and reforestation activities. Data collection was conducted through questionnaires using a Likert scale to measure participants' perceptions and satisfaction levels toward the implementation of the program. The results indicated that the majority of respondents expressed high satisfaction with the service quality, training materials, facilities, delivery of materials, benefits of the activity, and the overall implementation of the program. The activity was considered effective in increasing participants' knowledge, ecological awareness, and community participation in



supporting environmental conservation. Furthermore, the direct involvement of students in reforestation activities provided a more participatory and practical learning experience for participants. Overall, community service activities based on environmental education and real student action contributed positively to enhancing public concern for sustainable environmental management.

Keywords: environmental education, reforestation, empowerment

Pendahuluan

Kerusakan lingkungan hidup dan menurunnya kualitas kawasan hijau menjadi salah satu permasalahan yang semakin mendapat perhatian dalam beberapa tahun terakhir. Aktivitas manusia yang tidak diimbangi dengan kesadaran ekologis menyebabkan berkurangnya ruang terbuka hijau, meningkatnya pencemaran lingkungan, serta menurunnya kualitas ekosistem. Kondisi tersebut mendorong pentingnya keterlibatan berbagai pihak, termasuk perguruan tinggi, dalam membangun kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pelestarian lingkungan hidup melalui kegiatan edukasi dan aksi nyata. Perguruan tinggi tidak hanya memiliki fungsi pendidikan dan penelitian, tetapi juga memiliki tanggung jawab sosial melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang berorientasi pada penyelesaian permasalahan sosial dan lingkungan. Dalam konteks ini, kegiatan pengabdian masyarakat menjadi media strategis untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam mendukung pembangunan berkelanjutan.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan tema “Edukasi Efisiensi dan Laporan Dana Penanaman Pohon dengan Aksi Nyata Mahasiswa di Kawasan Lahan Hijau Selabintana Kabupaten Sukabumi” dilaksanakan sebagai bentuk kontribusi nyata perguruan tinggi dalam meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pengelolaan lingkungan hidup secara berkelanjutan. Kegiatan ini tidak hanya berfokus pada edukasi mengenai efisiensi dan transparansi laporan dana penanaman pohon, tetapi juga diwujudkan melalui aksi nyata penghijauan yang melibatkan mahasiswa dan masyarakat secara langsung. Pendekatan tersebut dipilih karena edukasi yang disertai praktik lapangan dinilai lebih efektif dalam membangun kesadaran ekologis masyarakat dibandingkan pendekatan teoritis semata. Menurut *United Nations Environment Programme* (UNEP, 2023), partisipasi masyarakat dalam program lingkungan hidup yang didukung dengan edukasi dan aksi nyata dapat meningkatkan kesadaran ekologis serta memperkuat keberlanjutan program berbasis komunitas. Selain itu, Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup menegaskan bahwa masyarakat memiliki hak dan tanggung jawab untuk berpartisipasi dalam upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup secara berkelanjutan.

Kawasan Lahan Hijau Selabintana Kabupaten Sukabumi dipilih sebagai lokasi kegiatan karena kawasan tersebut memiliki potensi lingkungan yang baik untuk pengembangan kegiatan penghijauan dan edukasi berbasis komunitas. Selain itu, kawasan tersebut juga menjadi salah satu wilayah yang aktif digunakan dalam kegiatan sosial dan lingkungan oleh komunitas pecinta alam. Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan bersama mitra “The SEPATU” dengan melibatkan peserta dari berbagai kelompok usia dan latar belakang masyarakat. Keterlibatan mahasiswa dalam kegiatan pengabdian masyarakat juga menjadi bagian penting dalam membangun kepedulian sosial serta meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam mengimplementasikan ilmu pengetahuan secara langsung di tengah masyarakat.

Tujuan kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya efisiensi pengelolaan dan pelaporan dana penanaman pohon, meningkatkan partisipasi masyarakat dalam kegiatan pelestarian lingkungan hidup, serta memberikan pengalaman langsung kepada peserta melalui kegiatan penghijauan

bersama mahasiswa. Selain itu, kegiatan ini juga bertujuan untuk mengetahui persepsi dan tingkat kepuasan peserta terhadap pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan. Adapun manfaat kegiatan ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan wawasan baru bagi masyarakat mengenai pentingnya pengelolaan lingkungan hidup secara berkelanjutan, meningkatkan partisipasi masyarakat dalam kegiatan penghijauan, serta memperkuat kolaborasi antara perguruan tinggi dan masyarakat dalam mendukung pembangunan berkelanjutan.

Secara teoritis, kegiatan pengabdian masyarakat berbasis edukasi lingkungan memiliki keterkaitan erat dengan konsep pemberdayaan masyarakat. Pemberdayaan masyarakat merupakan proses meningkatkan kemampuan masyarakat agar mampu memahami, menganalisis, dan menyelesaikan permasalahan yang dihadapi secara mandiri (Edi, 2005; Setyawan et al., 2025). Dalam konteks kegiatan lingkungan hidup, pemberdayaan masyarakat dilakukan melalui peningkatan pengetahuan, keterampilan, dan partisipasi aktif masyarakat terhadap upaya pelestarian lingkungan. Selain itu, Mardikanto & Soebianto (2012) dan Wijaya & Munandar (2026) menjelaskan bahwa kegiatan pelatihan dan edukasi masyarakat merupakan salah satu pendekatan yang efektif dalam meningkatkan partisipasi masyarakat terhadap program pembangunan berbasis komunitas.

Kajian pustaka lain menunjukkan bahwa keberhasilan kegiatan edukasi masyarakat dipengaruhi oleh kualitas penyampaian materi, relevansi tema kegiatan, serta keterlibatan peserta dalam proses pembelajaran. Komunikasi yang efektif dalam kegiatan pelatihan dapat meningkatkan pemahaman peserta dan memperkuat proses transfer pengetahuan (Robbins & Judge, 2019; Fitri et al., 2025). Sementara itu, kualitas pelayanan dan fasilitas dalam suatu kegiatan memiliki pengaruh penting terhadap tingkat kepuasan peserta (Tjiptono & Chandra, 2017; Ramadhan Sipahutar et al., 2025). Kegiatan pengabdian masyarakat berbasis edukasi lingkungan yang dilaksanakan secara partisipatif mampu meningkatkan kesadaran dan kepuasan masyarakat terhadap program yang dilaksanakan (Ramli et al., 2025; Aliyah et al., 2026).

Berdasarkan uraian tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan tema edukasi efisiensi dan laporan dana penanaman pohon melalui aksi nyata mahasiswa di kawasan Lahan Hijau Selabintana Kabupaten Sukabumi menjadi penting untuk dilaksanakan sebagai bentuk edukasi lingkungan berbasis partisipasi masyarakat. Kegiatan ini diharapkan mampu memberikan dampak positif dalam meningkatkan kesadaran ekologis masyarakat sekaligus memperkuat peran perguruan tinggi dalam mendukung pembangunan lingkungan yang berkelanjutan.

Metode

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif dengan metode survei. Pendekatan kuantitatif digunakan untuk memperoleh gambaran secara sistematis mengenai persepsi peserta terhadap pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan tema “Edukasi Efisiensi dan Laporan Dana Penanaman Pohon dengan Aksi Nyata Mahasiswa di Kawasan Lahan Hijau Selabintana Kabupaten Sukabumi”. Metode survei dipilih karena penelitian dilakukan dengan menyebarkan kuesioner kepada peserta kegiatan untuk mengukur tingkat kepuasan, persepsi, dan penilaian responden terhadap aspek layanan kegiatan, materi pelatihan, sarana prasarana, relevansi tema, serta manfaat kegiatan bagi peserta.

Penelitian deskriptif bertujuan untuk menggambarkan kondisi objektif dari data yang diperoleh tanpa melakukan manipulasi terhadap variabel penelitian. Melalui pendekatan ini, peneliti dapat mendeskripsikan tingkat penerimaan peserta terhadap program pengabdian

masyarakat yang dilaksanakan oleh Universitas Bina Sarana Informatika bersama mitra kegiatan.

2. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada tanggal 26 April 2026 di kawasan lahan hijau Selabintana, Kabupaten Sukabumi, yang menjadi lokasi pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Kegiatan ini dilaksanakan bersama mitra “The SEPATU” dengan sasaran peserta dari komunitas pecinta alam. Pengumpulan data dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat melalui penyebaran instrumen kuesioner kepada peserta setelah kegiatan berlangsung.

3. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang mengikuti program edukasi efisiensi dan pelaporan dana penanaman pohon di kawasan Selabintana Kabupaten Sukabumi. Berdasarkan data hasil kuesioner, jumlah peserta sekaligus responden dalam penelitian ini sebanyak 20 orang.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik sampling jenuh atau sensus. Sampling jenuh digunakan karena seluruh anggota populasi dijadikan sebagai sampel penelitian. Dengan demikian, jumlah sampel dalam penelitian ini sama dengan jumlah populasi, yaitu sebanyak 20 responden.

Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin menunjukkan bahwa responden laki-laki sebanyak 6 orang atau 30 persen, sedangkan responden perempuan sebanyak 14 orang atau 70 persen. Berdasarkan usia, responden didominasi oleh kelompok usia 21–35 tahun sebanyak 11 orang atau 55 persen, kelompok usia 12–20 tahun sebanyak 6 orang atau 30 persen, dan kelompok usia 36–50 tahun sebanyak 3 orang atau 15 persen. Seluruh responden mengikuti kegiatan dalam bentuk pelatihan.

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan menggunakan kuesioner atau angket. Kuesioner disusun dalam bentuk pertanyaan tertutup dengan menggunakan skala penilaian tingkat kepuasan peserta terhadap pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat. Penyebaran kuesioner dilakukan secara langsung kepada peserta kegiatan setelah kegiatan selesai dilaksanakan.

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini terdiri atas dua jenis, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh langsung dari jawaban responden melalui kuesioner. Sementara itu, data sekunder diperoleh dari dokumen kegiatan pengabdian masyarakat, laporan pelaksanaan kegiatan, dokumentasi kegiatan, serta referensi ilmiah yang relevan dengan tema penelitian.

Instrumen penelitian mencakup beberapa indikator penilaian, antara lain: 1) Informasi kegiatan pada saat pelaksanaan; 2) Materi atau modul pelatihan; 3) Sarana dan prasarana kegiatan; 4) Tema kegiatan; 5) Penyampaian materi oleh narasumber; 6) Manfaat kegiatan bagi peserta; 7) Kesesuaian kegiatan dengan kebutuhan peserta; dan 8) Kepuasan peserta terhadap pelaksanaan kegiatan secara umum. Jawaban responden diukur menggunakan skala likert lima tingkat, yaitu: 1) Sangat tidak puas; 2) Tidak puas; 3) Cukup puas; 4) Puas; dan 5) Sangat puas. Penggunaan skala likert bertujuan untuk mempermudah proses pengukuran persepsi dan tingkat kepuasan responden terhadap pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat.

5. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel digunakan untuk memberikan batasan yang jelas terhadap aspek yang diukur dalam penelitian. Variabel utama dalam penelitian ini adalah persepsi kepuasan peserta terhadap pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Adapun indikator yang digunakan meliputi:

Tabel 1. Operasional Variabel

Variabel	Indikator	Deskripsi
Kepuasan Peserta Kegiatan	Informasi kegiatan	Kejelasan informasi yang diberikan panitia selama kegiatan berlangsung
	Materi pelatihan	Kesesuaian dan kualitas materi yang disampaikan
	Sarana dan prasarana	Kelengkapan fasilitas yang digunakan dalam kegiatan
	Tema kegiatan	Relevansi tema kegiatan dengan kebutuhan peserta
	Penyampaian narasumber	Kemampuan narasumber dalam menjelaskan materi
	Manfaat kegiatan	Tingkat manfaat kegiatan bagi peserta

6. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kuantitatif. Analisis dilakukan dengan menghitung distribusi frekuensi dan persentase jawaban responden terhadap setiap indikator penelitian. Hasil analisis kemudian disajikan dalam bentuk *pie chart* dan uraian deskriptif untuk mempermudah interpretasi data.

Rumus persentase yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$P = (f / n) \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase.

f = Frekuensi jawaban responden.

n = Jumlah responden.

Selain itu, hasil penilaian responden juga diinterpretasikan berdasarkan kategori tingkat kepuasan untuk mengetahui tingkat keberhasilan pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Semakin tinggi persentase jawaban “puas” dan “sangat puas”, maka menunjukkan bahwa kegiatan pengabdian masyarakat telah berjalan dengan baik dan memberikan manfaat positif bagi peserta.

7. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian dalam kegiatan ini dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu:

1) Tahap persiapan.

Pada tahap ini peneliti melakukan identifikasi permasalahan, penyusunan konsep kegiatan pengabdian masyarakat, penyusunan instrumen kuesioner, serta koordinasi dengan mitra kegiatan.

2) Tahap pelaksanaan.

Tahap pelaksanaan dilakukan melalui kegiatan edukasi efisiensi dan laporan dana penanaman pohon dengan aksi nyata mahasiswa di kawasan lahan hijau Selabintana Kabupaten Sukabumi.

3) Tahap pengumpulan data.

Setelah kegiatan selesai dilaksanakan, peneliti menyebarkan kuesioner kepada peserta kegiatan untuk memperoleh data mengenai tingkat kepuasan dan persepsi peserta.

4) Tahap analisis data.

Data yang telah terkumpul dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif kuantitatif melalui distribusi frekuensi dan persentase.

5) Tahap penyusunan laporan.

Tahap akhir dilakukan dengan menyusun laporan hasil penelitian dan evaluasi kegiatan pengabdian kepada masyarakat berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh.

8. Etika Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dengan memperhatikan aspek etika penelitian. Seluruh responden diberikan penjelasan mengenai tujuan penelitian dan dijamin kerahasiaan identitasnya. Pengisian kuesioner dilakukan secara sukarela tanpa adanya paksaan dari pihak mana pun. Data yang diperoleh hanya digunakan untuk kepentingan penelitian dan evaluasi kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

Hasil dan Pembahasan

1. Gambaran Umum Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan tema “Edukasi Efisiensi dan Laporan Dana Penanaman Pohon dengan Aksi Nyata Mahasiswa di Kawasan Lahan Hijau Selabintana Kabupaten Sukabumi” merupakan salah satu bentuk implementasi tridarma perguruan tinggi yang berfokus pada pemberdayaan masyarakat melalui edukasi lingkungan dan penguatan kesadaran sosial. Kegiatan ini dilaksanakan di kawasan Lahan Hijau Selabintana Kabupaten Sukabumi dengan melibatkan mahasiswa, komunitas, dan peserta kegiatan yang memiliki perhatian terhadap isu lingkungan hidup dan keberlanjutan.

Pelaksanaan kegiatan tidak hanya berorientasi pada penyampaian materi teoritis mengenai efisiensi pengelolaan dana penanaman pohon, tetapi juga diwujudkan melalui aksi nyata mahasiswa dalam kegiatan penghijauan. Pendekatan ini dilakukan agar peserta memperoleh pengalaman langsung mengenai pentingnya pengelolaan lingkungan yang berkelanjutan. Menurut Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup, partisipasi masyarakat menjadi salah satu elemen penting dalam menjaga keberlanjutan lingkungan. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian masyarakat yang melibatkan edukasi dan aksi nyata dinilai mampu meningkatkan kesadaran ekologis masyarakat secara lebih efektif.

Berdasarkan hasil penyebaran kuesioner kepada 20 responden, diperoleh gambaran bahwa mayoritas peserta memberikan penilaian positif terhadap seluruh aspek kegiatan. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan telah berjalan dengan baik dan mampu memberikan manfaat bagi peserta.

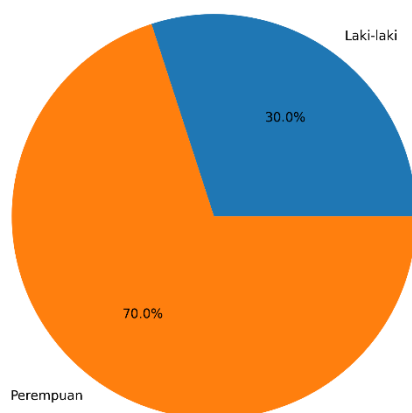
2. Karakteristik Responden

Karakteristik responden dalam penelitian ini terdiri atas jenis kelamin, usia dan bentuk kegiatan yang diikuti. Berdasarkan Gambar 1, responden perempuan mendominasi jumlah peserta yaitu sebanyak 14 orang atau 70 persen, sedangkan responden laki-laki sebanyak 6 orang atau 30 persen. Dominasi responden perempuan menunjukkan bahwa partisipasi perempuan dalam kegiatan sosial dan lingkungan cukup tinggi, khususnya dalam kegiatan edukasi berbasis masyarakat.

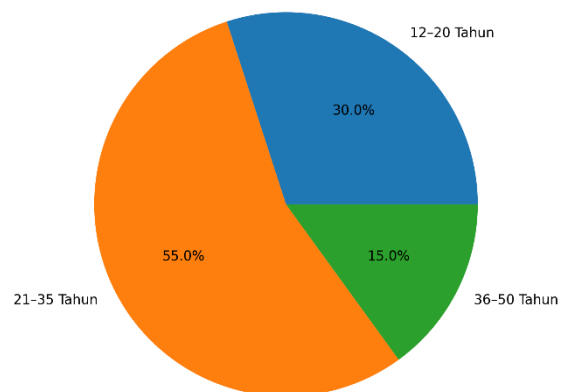
Gambar 1. Demografi Responden Berdasarkan

Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis



Karakteristik Responden Berdasarkan Usia



Kelamin

Gambar 2. Demografi Responden Berdasarkan Usia

Berdasarkan Gambar 2, mayoritas responden berada pada rentang usia 21–35 tahun sebanyak 55 persen. Kelompok usia ini termasuk dalam kategori usia produktif yang memiliki tingkat kepedulian dan partisipasi sosial yang relatif tinggi terhadap kegiatan lingkungan hidup. Selain itu, terdapat responden usia 12–20 tahun sebanyak 30 persen dan usia 36–50 tahun sebanyak 15 persen. Variasi usia tersebut menunjukkan bahwa kegiatan pengabdian masyarakat mampu menjangkau berbagai kelompok usia secara inklusif.

Seluruh responden mengikuti kegiatan dalam bentuk pelatihan. Hal ini menunjukkan bahwa model pelatihan menjadi pendekatan yang efektif dalam menyampaikan edukasi mengenai efisiensi dan pelaporan dana penanaman pohon kepada masyarakat. Menurut Harini et al. (2023) dan Sholeh & Khoiri (2026), metode pelatihan dalam pemberdayaan masyarakat memiliki peran penting dalam meningkatkan pengetahuan, keterampilan, serta partisipasi masyarakat terhadap program pembangunan berbasis komunitas.

3. Kondisi Awal Pemahaman Peserta Sebelum Pelaksanaan Kegiatan

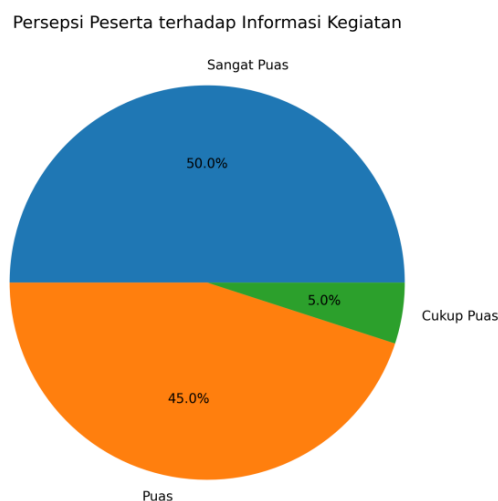
Sebelum kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan, secara umum peserta telah memiliki pengetahuan dasar mengenai pentingnya menjaga kelestarian lingkungan hidup, mengingat sebagian besar peserta berasal dari komunitas pecinta alam yang cukup aktif mengikuti berbagai aktivitas lingkungan. Meskipun demikian, pemahaman tersebut masih cenderung bersifat umum dan lebih berorientasi pada kegiatan penghijauan atau penanaman pohon sebagai bentuk konservasi lingkungan. Sebagian besar peserta belum memiliki pemahaman yang komprehensif mengenai aspek efisiensi pengelolaan dana penanaman pohon, pentingnya transparansi dalam pelaporan penggunaan dana lingkungan, maupun hubungan antara akuntabilitas pengelolaan dana dengan keberhasilan program pelestarian lingkungan. Selain itu, peserta belum sepenuhnya memahami bagaimana prinsip efisiensi, akuntabilitas dan pelaporan dapat diterapkan dalam kegiatan sosial berbasis lingkungan yang melibatkan berbagai pemangku kepentingan.

Kondisi tersebut menjadi dasar dilaksanakannya kegiatan edukasi yang mengombinasikan penyampaian materi dengan praktik langsung melalui aksi penanaman pohon. Pendekatan ini dipilih agar peserta tidak hanya memperoleh pengetahuan konseptual

mengenai pengelolaan dana penanaman pohon, tetapi juga memahami implementasinya dalam kegiatan nyata sehingga terjadi proses pembelajaran yang lebih kontekstual. Menurut Corneasari (2025), kegiatan pelatihan yang mengintegrasikan teori dan praktik lapangan mampu meningkatkan efektivitas proses pembelajaran masyarakat karena peserta memperoleh pengalaman belajar yang lebih bermakna. Pendapat tersebut diperkuat oleh Rohimat et al. (2025) yang menjelaskan bahwa pembelajaran partisipatif melalui pengalaman langsung dapat meningkatkan pemahaman, keterampilan dan perubahan perilaku peserta secara lebih efektif dibandingkan pembelajaran yang hanya bersifat teoritis. Temuan-temuan tersebut mendukung pelaksanaan kegiatan pengabdian ini yang dirancang untuk menghasilkan peningkatan pengetahuan sekaligus kesadaran ekologis peserta.

4. Persepsi Peserta terhadap Pelayanan Kegiatan

Hasil penelitian dalam Gambar 3 menunjukkan bahwa persepsi peserta terhadap pelayanan kegiatan berada pada kategori sangat baik. Pada indikator informasi kegiatan saat pelaksanaan, sebanyak 50 persen responden menyatakan sangat puas dan 45 persen menyatakan puas. Hanya 5 persen responden yang menyatakan cukup puas. Hasil ini menunjukkan bahwa panitia mampu memberikan informasi kegiatan secara jelas dan terstruktur kepada peserta.



Gambar 3. Persepsi Peserta Terhadap Informasi Kegiatan

Kejelasan informasi dalam kegiatan pengabdian masyarakat menjadi faktor penting yang memengaruhi keberhasilan pelaksanaan kegiatan. Informasi yang jelas dapat meningkatkan kenyamanan peserta, membangun kepercayaan, dan mempermudah proses adaptasi selama kegiatan berlangsung. Kotler et al. (2021) menjelaskan bahwa kualitas komunikasi dan penyampaian informasi merupakan bagian penting dalam membangun kepuasan peserta terhadap suatu layanan. Temuan ini sejalan dengan penelitian Nugrahani & Arifputri (2023) yang menyatakan bahwa kualitas komunikasi dan penyampaian informasi menjadi bagian penting dalam membangun kepuasan peserta terhadap suatu layanan.

Pada indikator materi atau modul pelatihan dalam Gambar 4, sebanyak 60 persen responden menyatakan puas dan 35 persen menyatakan sangat puas terhadap materi yang diberikan. Hanya 5 persen responden yang menyatakan cukup puas. Hasil tersebut

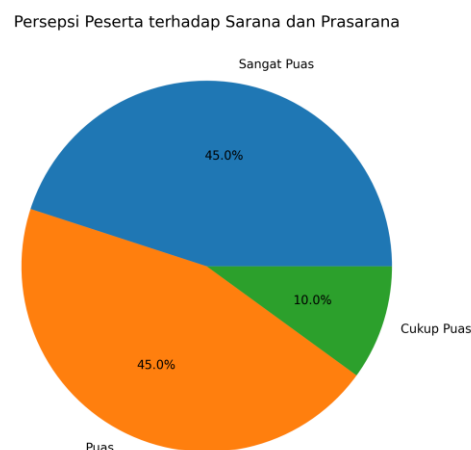
menunjukkan bahwa materi yang disampaikan relevan dengan kebutuhan peserta dan mampu memberikan pemahaman baru mengenai efisiensi pengelolaan dana penanaman pohon.



Gambar 4. Persepsi Peserta Terhadap Materi Pelatihan

Materi pelatihan yang relevan dan aplikatif menjadi salah satu indikator keberhasilan kegiatan edukasi masyarakat. Zunaidi (2024) dan Nuryana et al. (2025) menyatakan bahwa efektivitas program pelatihan masyarakat dipengaruhi oleh kesesuaian materi dengan kebutuhan peserta dan kemampuan materi dalam memberikan solusi praktis terhadap permasalahan yang dihadapi masyarakat.

Pada aspek sarana dan prasarana kegiatan dalam Gambar 5, sebanyak 45 persen responden menyatakan puas dan 45 persen lainnya menyatakan sangat puas. Sementara itu, 10 persen responden menyatakan cukup puas. Hal ini menunjukkan bahwa fasilitas yang disediakan selama kegiatan dinilai memadai untuk mendukung pelaksanaan program pengabdian masyarakat.

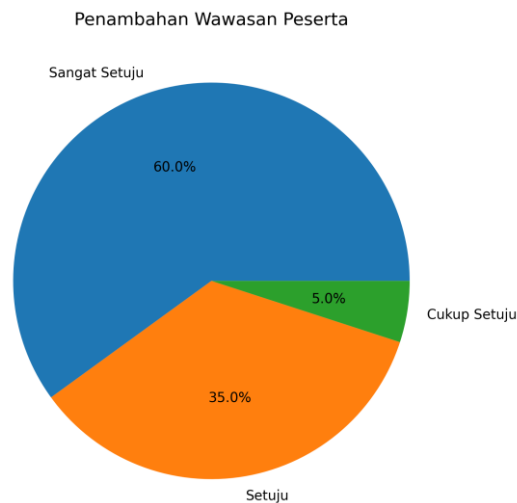


Gambar 5. Persepsi Peserta Terhadap Sarana dan Prasarana

Ketersediaan sarana dan prasarana yang baik dapat meningkatkan efektivitas proses pembelajaran dan kenyamanan peserta selama mengikuti kegiatan. Maulidiah et al. (2023)

menjelaskan bahwa kualitas fasilitas merupakan salah satu dimensi penting dalam meningkatkan kepuasan pengguna layanan dan keberhasilan suatu program pelatihan.

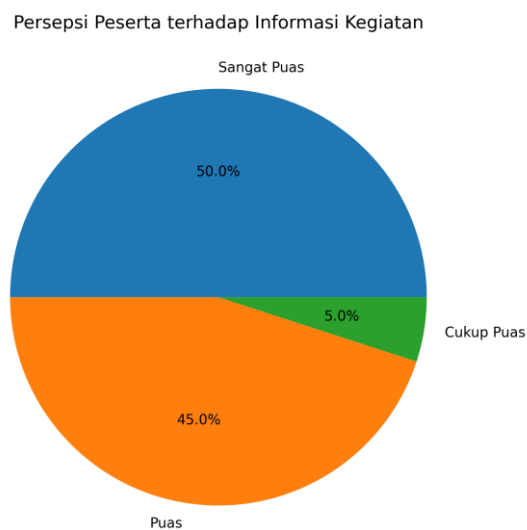
Selanjutnya, pada indikator tema kegiatan dalam Gambar 6, sebanyak 60 persen responden menyatakan tema kegiatan sangat relevan atau sangat *update*, sedangkan 35 persen lainnya menyatakan tema kegiatan relevan. Hanya 5 persen responden yang menyatakan cukup relevan. Temuan ini menunjukkan bahwa tema mengenai efisiensi dan laporan dana penanaman pohon dinilai sesuai dengan isu lingkungan dan kebutuhan masyarakat saat ini.



Gambar 6. Persepsi Peserta Terhadap Tema Kegiatan

Tema lingkungan hidup dan keberlanjutan menjadi isu yang semakin penting dalam pembangunan masyarakat modern. Edukasi lingkungan berbasis partisipasi masyarakat merupakan salah satu strategi penting dalam mendukung pencapaian *Sustainable Development Goals* (SDGs), khususnya pada aspek perubahan iklim, pelestarian lingkungan dan peningkatan kesadaran ekologis masyarakat (UNEP, 2023; Manyullei et al., 2025; Meliala & Meliala, 2026).

Pada indikator penyampaian materi oleh tutor atau narasumber dalam Gambar 7, sebanyak 50 persen responden memberikan penilaian sangat puas dan 45 persen lainnya memberikan penilaian puas. Hanya 5 persen responden yang memberikan penilaian cukup puas. Hal ini menunjukkan bahwa narasumber mampu menyampaikan materi secara komunikatif, jelas, dan mudah dipahami oleh peserta.

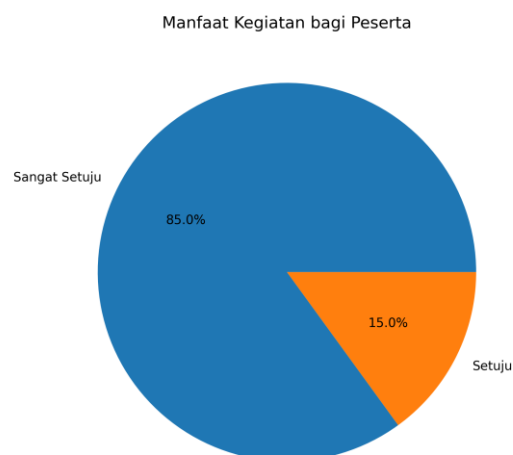


Gambar 7. Persepsi Peserta Terhadap Tutor dalam Menyampaikan Materi

Kemampuan narasumber dalam menyampaikan materi merupakan faktor penting dalam keberhasilan kegiatan pelatihan dan edukasi masyarakat. Komunikasi yang efektif dari penyampai materi dapat meningkatkan pemahaman peserta, memperkuat transfer pengetahuan dan meningkatkan partisipasi aktif peserta selama kegiatan berlangsung (Susanto & Afriadi, 2025; Qurrota Akyuna et al., 2026).

5. Persepsi Peserta terhadap Hasil Kegiatan

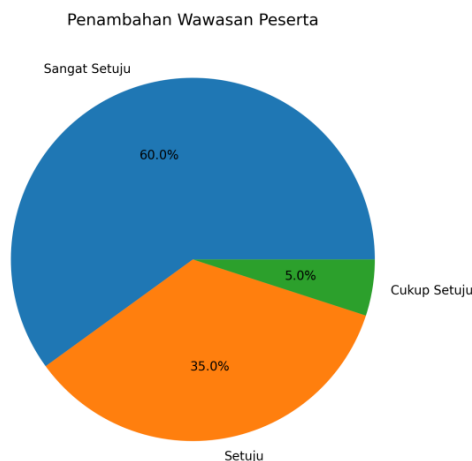
Hasil penelitian dalam Gambar 8 menunjukkan bahwa kegiatan pengabdian masyarakat memberikan manfaat yang sangat positif bagi peserta. Pada indikator manfaat kegiatan, sebanyak 85 persen responden menyatakan sangat setuju bahwa kegiatan memberikan manfaat bagi peserta, sedangkan 15 persen lainnya menyatakan setuju. Temuan ini menunjukkan bahwa kegiatan pengabdian masyarakat berhasil memberikan dampak positif bagi peserta.



Gambar 8. Persepsi Manfaat Kegiatan Bagi Peserta

Kegiatan pengabdian masyarakat yang berbasis edukasi dan aksi nyata dapat meningkatkan kesadaran serta pemahaman masyarakat terhadap isu lingkungan hidup. Amaludin & Aris (2025) dan D. A. Susanto et al. (2025) menjelaskan bahwa kegiatan pemberdayaan masyarakat yang melibatkan partisipasi aktif masyarakat mampu menghasilkan dampak sosial yang lebih kuat dibandingkan pendekatan yang hanya bersifat teoritis.

Setelah pelaksanaan kegiatan, hasil evaluasi dalam Gambar 9 menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta terhadap materi yang diberikan. Hal ini tercermin dari hasil kuesioner yang menunjukkan bahwa 60% responden menyatakan sangat setuju, 35% menyatakan setuju dan hanya 5% menyatakan cukup setuju bahwa kegiatan telah menambah wawasan mereka mengenai tema yang disampaikan. Persentase tersebut mengindikasikan bahwa proses edukasi yang dipadukan dengan aksi nyata berhasil memperluas pemahaman peserta, tidak hanya mengenai pentingnya pelestarian lingkungan, tetapi juga mengenai prinsip efisiensi, transparansi, dan akuntabilitas dalam pengelolaan dana penanaman pohon. Dengan demikian, terdapat indikasi bahwa kegiatan ini mampu menjembatani kesenjangan antara pengetahuan awal peserta dengan kompetensi yang diharapkan setelah mengikuti program pengabdian masyarakat.



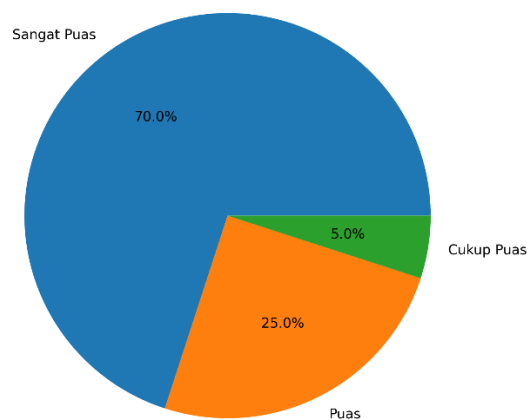
Gambar 9. Persepsi Penambahan Wawasan Peserta

Sunarsi et al. (2024) menjelaskan bahwa proses pendidikan masyarakat yang efektif harus mampu menciptakan pengalaman belajar yang partisipatif sehingga peserta dapat mengembangkan pengetahuan sekaligus keterampilan secara bersamaan melalui pengalaman langsung.

Kegiatan pengabdian masyarakat yang baik tidak hanya berorientasi pada penyampaian materi, tetapi juga harus mampu memberikan solusi nyata terhadap permasalahan masyarakat. Pendekatan partisipatif dalam pemberdayaan masyarakat akan lebih efektif apabila program yang dilaksanakan sesuai dengan kebutuhan masyarakat sasaran dan melibatkan masyarakat secara aktif (Muslim, 2007; Rahmat & Mirnawati, 2020; Ibrahim & Muliati, 2023).

Berdasarkan hasil pengolahan data yang terlihat dalam Gambar 10, dapat diketahui bahwa tingkat kepuasan responden terhadap pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat secara keseluruhan berada pada kategori sangat baik. Sebanyak 70 persen responden menyatakan sangat puas terhadap kegiatan yang telah dilaksanakan, sedangkan 25 persen responden menyatakan puas, dan hanya 5 persen responden yang menyatakan cukup puas.

Tidak terdapat responden yang memberikan penilaian tidak puas maupun sangat tidak puas terhadap kegiatan.



Gambar 8. Persepsi Kepuasan Peserta Terhadap Pelaksanaan Pengabdian Masyarakat

Tingginya minat peserta menunjukkan bahwa kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan mampu memberikan pengalaman positif dan manfaat nyata bagi masyarakat. Padila (2025) menjelaskan bahwa keberlanjutan program pemberdayaan masyarakat sangat dipengaruhi oleh tingkat partisipasi, kepuasan dan keterlibatan masyarakat terhadap program yang telah dilaksanakan. Semakin tinggi tingkat kepuasan masyarakat, maka semakin besar peluang keberhasilan program untuk dilanjutkan secara berkelanjutan. Temuan ini juga didukung oleh penelitian Ramli et al. (2025) dan Aliyah et al. (2026) yang menunjukkan bahwa kegiatan pengabdian masyarakat berbasis edukasi lingkungan mampu meningkatkan kepuasan peserta apabila program dilaksanakan secara partisipatif, komunikatif, dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan tema “Edukasi Efisiensi dan Laporan Dana Penanaman Pohon dengan Aksi Nyata Mahasiswa di Kawasan Lahan Hijau Selabintana Kabupaten Sukabumi” telah berjalan dengan baik dan memberikan dampak positif bagi peserta. Mayoritas responden memberikan penilaian positif terhadap aspek pelayanan, materi, manfaat kegiatan, hingga keberlanjutan program. Temuan ini menunjukkan bahwa kegiatan pengabdian masyarakat berbasis edukasi lingkungan dan aksi nyata mahasiswa memiliki kontribusi penting dalam meningkatkan kesadaran, wawasan, serta partisipasi masyarakat terhadap pelestarian lingkungan hidup.

Kesimpulan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan tema “Edukasi Efisiensi dan Laporan Dana Penanaman Pohon dengan Aksi Nyata Mahasiswa di Kawasan Lahan Hijau Selabintana Kabupaten Sukabumi” telah dilaksanakan dengan baik dan memberikan dampak positif bagi peserta kegiatan. Berdasarkan hasil penelitian, mayoritas responden memberikan penilaian sangat puas terhadap aspek pelayanan kegiatan, materi pelatihan, sarana dan prasarana, penyampaian materi oleh narasumber, manfaat kegiatan, hingga pelaksanaan kegiatan secara keseluruhan. Kegiatan ini juga dinilai mampu meningkatkan wawasan, kesadaran, dan partisipasi peserta terhadap pentingnya pengelolaan lingkungan hidup secara berkelanjutan melalui edukasi dan aksi nyata penanaman pohon. Tingginya tingkat kepuasan dan partisipasi peserta menunjukkan bahwa kegiatan pengabdian masyarakat berbasis edukasi lingkungan dan pemberdayaan masyarakat memiliki kontribusi yang penting dalam meningkatkan kesadaran

ekologis masyarakat serta memperkuat kolaborasi antara perguruan tinggi dan masyarakat dalam mendukung pembangunan berkelanjutan.

Meskipun demikian, penelitian ini masih memiliki beberapa keterbatasan. Jumlah responden dalam penelitian ini relatif terbatas, yaitu hanya sebanyak 20 orang sehingga hasil penelitian belum dapat digeneralisasikan secara luas pada kelompok masyarakat yang lebih besar. Selain itu, penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dengan instrumen kuesioner sehingga hasil penelitian lebih berfokus pada persepsi dan tingkat kepuasan peserta tanpa melakukan analisis hubungan antar variabel secara lebih mendalam. Keterbatasan lainnya adalah pengumpulan data dilakukan dalam waktu yang relatif singkat dan hanya pada satu lokasi kegiatan pengabdian masyarakat sehingga belum mampu menggambarkan dampak jangka panjang dari program yang dilaksanakan.

Berdasarkan hasil penelitian dan keterbatasan tersebut, penelitian selanjutnya disarankan untuk melibatkan jumlah responden yang lebih besar dan cakupan wilayah yang lebih luas agar hasil penelitian dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai efektivitas program pengabdian masyarakat berbasis lingkungan. Penelitian berikutnya juga dapat menggunakan pendekatan *mixed methods* atau pendekatan kualitatif untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai perubahan perilaku masyarakat setelah mengikuti kegiatan edukasi lingkungan. Selain itu, penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan indikator evaluasi yang lebih luas, seperti pengukuran dampak sosial, ekonomi dan lingkungan secara berkelanjutan sehingga kontribusi program pengabdian masyarakat terhadap pembangunan berkelanjutan dapat dianalisis secara lebih optimal.

Daftar Pustaka

- Aliyah, N. D., Rochani, S., Mardikaningsih, R., Vitrianingsih, Y., & Ernawati. (2026). Edukasi dan Pemberdayaan Masyarakat dalam Meningkatkan Partisipasi Kegiatan Kebersihan Lingkungan. *Nuras : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(1), 283–296. <https://doi.org/10.36312/nuras.v6i1.1055>
- Amaludin, A., & Aris, M. R. (2025). Manajemen Pemberdayaan Masyarakat Berkelanjutan melalui Pendekatan Holistik dan Integratif. *ICODEV: Indonesian Community Development Journal*, 6(2), 103–114.
- Corneasari, M. L. (2025). Mewujudkan Pendidikan yang Efektif dengan Pendekatan Kontekstual di Masyarakat. *Khidmat: Journal of Community Service*, 2(1), 31–42. <https://doi.org/10.31629/khidmat.v2i1.7056>
- Edi, S. (2005). *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat: Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan Sosial*. Refika Aditama.
- Fitri, N. K., Pratama, F. H., Purnomo, F., Roby, A. B., Hasanah, A., & Mangundjaya, W. L. (2025). Evaluasi Pelatihan: Menelaah Reaksi Peserta dan Proses Pembelajaran sebagai Indikator Efektivitas Pelatihan. *Jurnal Komunikasi Dan Ilmu Sosial*, 3(2), 19–24. <https://doi.org/10.38035/jkis.v3i2.2185>
- Harini, N., Suhariyanto, D., Indriyani, I., Novaria, N., Santoso, A., & Yuniarti, E. (2023). Pendampingan Pemberdayaan Masyarakat dalam Meningkatkan Perekonomian Desa. *Amalee: Indonesian Journal of Community Research and Engagement*, 4(2), 363–375. <https://doi.org/10.37680/amalee.v4i2.2834>
- Ibrahim, & Muliati. (2023). Efektifitas Perencanaan Pembangunan Daerah Dengan Pendekatan Partisipasi Masyarakat Desa. *Knowledge: Jurnal Inovasi Hasil Penelitian Dan Pengembangan*, 3(3), 285–300. <https://doi.org/10.51878/knowledge.v3i3.2496>
- Kotler, P., Keller, K. L., & Chernev, A. (2021). *Marketing Management* (16th ed.). Pearson Education.

- Manyullei, S., Nasrah, Wahiduddin, Jatsmah, K. N., Arifin, M. E., & Rafika, A. (2025). Edukasi Pengelolaan Sampah Rumah Tangga sebagai Upaya Meningkatkan Kesadaran Lingkungan Masyarakat Desa Wanio, Kabupaten Sidrap. *Jurnal Altifani Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(5), 737–748. <https://doi.org/10.59395/altifani.v5i5.823>
- Mardikanto, T., & Soebianto, P. (2012). *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik*. Alfabeta.
- Maulidiah, E. P., Survival, & Budiantono, B. (2023). Pengaruh Fasilitas Terhadap Kualitas Pelayanan Serta Implikasinya Pada Kepuasan Pelanggan. *Jurnal Economina*, 2(3), 727–737. <https://doi.org/10.55681/economina.v2i3.375>
- Meliala, A. L. B. S., & Meliala, N. A. A. S. (2026). Program Edukasi Lingkungan Berbasis Komunitas Untuk Meningkatkan Partisipasi Masyarakat. *Adinusa: Jurnal Pengabdian Inovasi Nusantara*, 1(1), 57–71. <https://j-adinusa.org/index.php/adinusa/article/view/1>
- Muslim, A. (2007). Pendekatan partisipatif dalam pemberdayaan masyarakat. *Aplikasia*, 8(2), 89–103.
- Nugrahani, R. U., & Arifputri, A. N. (2023). Pelatihan Komunikasi Pelayanan Untuk Meningkatkan Engagement Oetomo Hospital Sebagai Rumah Sakit Baru Di Kabupaten Bandung. *Prosiding Konferensi Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat Dan Corporate Social Responsibility (PKM-CSR)* 6. <https://doi.org/10.37695/pkmsr.v6i0.1926>
- Nuryana, R. S., Jatnika, D. C., & Firsanty, F. P. (2025). Efektivitas Sosialisasi Sebagai Pendekatan Partisipatif Dalam Program Sosial: Tinjauan Sistematis Literatur. *Share: Social Work Journal*, 15(1), 35–47. <https://doi.org/10.24198/share.v15i1.63487>
- Padila, C. (2025). Pengaruh Partisipasi Masyarakat dalam Program Pemberdayaan Desa terhadap Kesejahteraan Sosial. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora (JISH)*, 01(01), 8–14. <https://jurnal.samudrailmu.com/index.php/jis>
- Qurrota Akyuna, R., Dwi Wahyuni, A., & Mintasih, D. (2026). Peran Media Pembelajaran Interaktif Dalam Meningkatkan Partisipasi Peserta Didik. *Asas Wa Tandhim: Jurnal Hukum, Pendidikan Dan Sosial Keagamaan*, 5(1), 121–132. <https://doi.org/10.47200/awtjhpsa.v5i1.3112>
- Rahmat, A., & Mirnawati, M. (2020). Model participation action research dalam pemberdayaan masyarakat. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 6(1), 62–71. <https://doi.org/10.37905/aksara.6.1.62-71.2020>
- Ramadhan Sipahutar, R., Asyiah Siregar, N., & Zelibu, Y. (2025). The Influence of Service Quality, Price, and Marketing Strategy on Consumer Satisfaction at Rezky Car Spare Parts in North Labuhanbatu. *International Journal of Science and Environment (IJSE)*, 5(3), 373–381. <https://doi.org/10.51601/ijse.v5i3.196>
- Ramli, R., Evangelista, L., Fardani S., F., Rachmat, A., & Susyani, N. (2025). Edukasi Lingkungan melalui Penyuluhan dan Praktik: Upaya Meningkatkan Kesadaran Pengelolaan Sampah di Curug Layung. *Jurnal Dharma Bhakti Ekuitas*, 9(2), 180–190. <https://doi.org/10.52250/p3m.v9i2.911>
- Robbins, S. P., & Judge, T. A. (2019). *Organizational Behavior* (19th ed.). Pearson Education.
- Rohimat, J., Kamil, M., & Saripah, I. (2025). Dampak Model Pelatihan Partisipatif Berbasis Komunitas Belajar Terhadap Kinerja Guru SMAN 1 Gunungsindur. *Jurnal Ilmiah Global Education*, 6(2), 1018–1034. <https://doi.org/10.55681/jige.v6i2.3722>
- Setyawan, A. A., Desembrianita, E., Santoso, M. H., Syahril, & Kalalo, R. R. (2025). Pemberdayaan Masyarakat Dalam Meningkatkan Kemandirian Ekonomi Lokal. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Riset Pendidikan*, 4(1), 1494–1503.

- <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i1.1769>
- Sholeh, M., & Khoiri, F. (2026). Pemberdayaan Masyarakat melalui Penguatan Kapasitas dan Kemandirian Berbasis Potensi Lokal dan Partisipasi Aktif Komunitas. *Utilitas: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 12–16. <https://ejournal.epistemeacademia.org/index.php/UJPM/article/view/76>
- Sunarsi, D., Teriyan, A., & Haryadi, R. N. (2024). Sinergi Pendidikan Dan Pemberdayaan: Program Pengabdian kepada Masyarakat Melalui Dialog Interaktif dan Pembelajaran Berkelanjutan. *SocServe: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 19–24. <https://journals.sanusanantara.com/index.php/SocServe/article/view/40>
- Susanto, D. A., Taufik, Y., Rauf, A., Wahyudi, Z., Putridiani, S. A., Rumainur, Abdurrokhim, M., & Fussalam, Y. E. (2025). *Pemberdayaan Masyarakat*. CV. Edu Akademi.
- Susanto, R. D., & Afriadi, I. (2025). Pelatihan Public Speaking sebagai Upaya Peningkatan Keterampilan Komunikasi Siswa SMAN 63 Jakarta Melalui Metode Edukatif Partisipatif. *Dharmahita: Journal of Community Service and Development*, 2(1), 71–81. <https://doi.org/10.28918/dharmahita.v2i1.11481>
- Tjiptono, F., & Chandra, G. (2017). *Pemasaran Strategik*. Andi Offset.
- UNEP. (2023). *Emissions gap report 2023: Broken record – Temperatures hit new highs, yet world fails to cut emissions (again)*. <https://www.unep.org/interactives/emissions-gap-report/2023/>
- Wijaya, A., & Munandar, A. (2026). Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik: Sebuah Tinjauan Literatur Sistematis. *Jurnal PAPATUNG*, 9(1), 127–139. <https://doi.org/10.54783/japp.v9i1.1567>
- Zunaidi, A. (2024). *Metodologi pengabdian kepada masyarakat pendekatan praktis untuk memberdayakan komunitas*. Yayasan Putra Adi Dharma. [https://repository.iainkediri.ac.id/1030/1/Arif_Zunaidi_Metodologi Pengabdian Kepada Masyarakat.pdf](https://repository.iainkediri.ac.id/1030/1/Arif_Zunaidi_Metodologi_Pengabdian_Kepada_Masyarakat.pdf)